

REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN MASJID JAMI' DARUSSALAM GLENMORE BERDASARKAN PSAK NO.109

Fian Handayani, Yulinartati, Diah Probowulan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

The Institute of Indonesia Chartered (IAI) has issued financial accounting standards in regard to financial statements of zakat, infaq / sadaqah. The standard is included in Statement of Financial Accounting Standards Number 109 (Revised 2011) concerning on financial statement of zakat, infaq / sadaqah. This research is conducted at the Jami' Darussalam Mosque Glenmore in order to reconstruct the financial statements of zakat, infaq / sadaqah, thus it can be used to consider the financial statements of the Jami' Darussalam Mosque in accordance with PSAK No.109 for Takmir or mosque management. This research uses a descriptive method which is conducted by observation, documentation and direct interviews with the secretary and deputy treasurer of the Takmir's Jami' Darussalam Mosque. This research is intended to describe certain conditions and symptoms in detail that occur at the Jami' Darussalam Glenmore Mosque, and to provide an overview of the financial statements of zakat, infaq / sadaqah of the mosque which then reconstruct the financial statements of zakat, infaq / sadaqah of the Jami' Darussalam Glenmore Mosque in accordance with applicable standards, which is PSAK No.109. Transparency and accountability on financial statement of zakat, infaq / sadaqah are completed based on PSAK 109, which consists of five components of financial statements, those are the statement of financial position, changes in fund statements, managed assets, cash flow statements, and financial statements.

Keywords : PSAK NO.19, Financial statement, Zakat, Infaq/sadaqah

1. PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang penduduknya dominan beragama islam. Hal ini menimbulkan berdirinya organisasi keagamaan. Organisasi keagamaan merupakan salah satu organisasi yang termasuk kategori organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi bisnis, di dalam organisasi nirlaba juga tidak terlepas dari aspek keuangan. Meskipun tidak berorientasi pada laba tetapi aspek keuangan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Organisasi nirlaba memperoleh sumber dana dari publik atau masyarakat yang berupa sumbangan atau donasi. Oleh karena itu pertanggungjawaban terkait keuangan menjadi aspek penting bagi organisasi nirlaba dan diharapkan dapat menjelaskan bagaimana organisasi mengelola serta menggunakan dana yang telah diperoleh dari publik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Salah satu bentuk pertanggungjawaban keuangan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

Lembaga Masjid salah satu contoh organisasi keagamaan yang sebagian besar dananya diperoleh dari sumbangan publik atau masyarakat yang biasa disebut dengan zakat dan infak atau sedekah dimana sebagian besar transaksi yang terjadi didasari dengan ketentuan dasar syariah sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan masjid harus mempertimbangkan perlakuan akuntansi khususnya untuk akuntansi zakat dan infak/sedekah yang diatur dalam PSAK Nomor 109. PSAK Nomor 109 memiliki tujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Di dalam PSAK Nomor 109 (IAI, 2008) disebutkan komponen laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh amil terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Masjid Jami' Darussalam merupakan masjid yang berada di Kecamatan Glenmore. Dimana lokasinya berada di Jl. Kauman No. 03 Dusun Sidoluhur Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore

Kabupaten Banyuwangi. Masjid Jami' Darussalam pada waktu itu masih sangat sederhana dengan donatur yang masih sedikit dan bantuan yang diperoleh juga tidak terlalu besar. Seiring berjalannya waktu Masjid Jami' Darussalam ini semakin berkembang dan juga bertambahnya para donatur. Dimana sumber dana masjid berasal dari donasi maupun sumbangan, kaleng jum'at, kotak amal masjid, infak, dan sedekah. Sumber dana tersebut diperoleh dari kegiatan masjid seperti sholat jum'at dan kegiatan lain pada hari besar Islam. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan sekretaris dan wakil bendahara Takmir Masjid Jami' Darussalam diperoleh informasi bahwa administrasi masjid baru ditertibkan pada tahun 2019, dan dalam melakukan pencatatan masih dicatat secara manual dan sangat sederhana yang berupa penerimaan dan pengeluaran dana sehingga belum dapat dikatakan akurat. Hal ini akan berdampak kepada para donatur yaitu akan kehilangan kepercayaan sehingga mengakibatkan sumber penerimaan dana dari donatur menunjukkan naik-turun atau fluktuatif.

Ust. Achmad Rawi sebagai wakil bendahara masjid mengatakan bahwa laporan keuangan Masjid Jami' Darussalam Glenmore dalam siklus akuntansi masih menggunakan buku kas umum penerimaan dan buku kas pengeluaran secara manual dan tidak menerapkan pedoman akuntansi sesuai dengan PSAK 109 karena keterbatasan sumber daya manusia. Sedangkan Transparansi dan Akuntabilitas sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan kepada donatur, penerima manfaat, dan publik (masyarakat). Sehingga para pengurus Masjid Jami' Darussalam secara tidak langsung dituntut untuk melakukan penyesuaian laporan keuangan yang formal sesuai dengan PSAK 109.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Rekonstruksi laporan keuangan Masjid Jami' Darussalam Glenmore berdasarkan PSAK No.109".

b) Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah yang ada pada lembaga masjid yakni, bagaimana pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Darussalam Glenmore ?

c) Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan merekonstruksi atau menyusun kembali laporan keuangan Masjid Jami' Darussalam Glenmore berdasarkan PSAK No.109.

d) Manfaat

Diharapkan dari hasil penelitian ini takmir Masjid Jami' Darussalam Glenmore konsisten menerapkan PSAK No.109 dalam menyusun laporan keuangan akuntansi zakat, infak/sedekah, agar selalu memberikan informasi yang akurat kepada publik (masyarakat) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari donatur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

PSAK No.45 mengemukakan bahwa "organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut", (IAI, 2010: 45.1).

Setiawati, (2011:175) juga menyebutkan bahwa : "Organisasi nirlaba merupakan satu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Fokus dari visi dan misi organisasi nirlaba adalah pelayanan kepada masyarakat, seperti yayasan pendidikan, LSM, organisasi keagamaan, panti asuhan, panti wredha dan sebagainya".

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masjid diartikan rumah atau bangunan tempat bersembayang umat Islam. Arti ini memang terlalu sempit dan kurang begitu jelas maknanya, sebab kalau hanya tempat yang dipakai untuk sembayang umat Islam, tentunya bisa mushalla, langgar dan sebagainya yang dapat digunakan untuk sembayang umat Islam. Masjid merupakan salah satu contoh organisasi keagamaan yang sebagian besar dananya berasal dari sumbangan publik atau masyarakat yang biasa disebut dengan dana zakat dan infak atau sedekah dimana sebagian besar transaksi yang terjadi didasari oleh ketentuan dasar syariah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Akuntansi (*accountancy*) berasal dari akar kata *to accout*, yang artinya adalah “menghitung”. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan (*recording*), pengklasifikasian (*classifying*), peringkasan (*summarizing*) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (*reporting*) hasilhasilnya (Mursyidi,2003:11). *American Accounting Association* (AAA) dalam Soemarso (2008:5), mendefinisikan akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut.

Akuntansi syariah (Nurhayati dkk, 2009: 2) ialah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan akuntansi syari’ah adalah kegiatan pencatatan terhadap data-data historis yang bersifat moneter berdasarkan nilai-nilai Islam dan konsep-konsep yang diterapkan dalam Al-Qur’an dan berguna untuk memberikan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai.

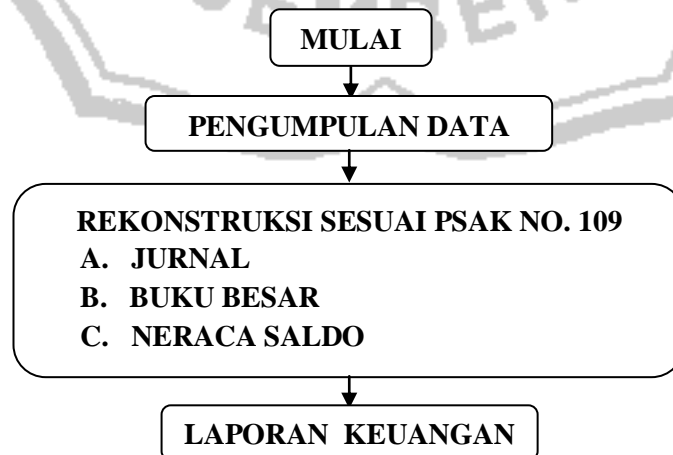
Akuntansi zakat merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sesuai dengan syari’at yang telah ditentukan digunakan sebagai pencatatan zakat dan infak/sedekah yang diterima dari *muzakki* yang akan disalurkan kepada *mustahik* melalui lembaga zakat. Akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat (Muthaher, 2012: 184). Tujuan akuntansi zakat untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan efektif atas zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf yang dipercayakan kepada organisasi atau lembaga pengelola zakat, dan memberikan informasi yang memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan zakat (Muthaher, 2012: 185).

PSAK 109 (2011) memiliki tuju untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq/sedekah. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq dan shadaqah. Perlakuan akuntansi dalam pembahasan ini mengacu pada PSAK 109, sehingga ruang lingkup PSAK ini hanya untuk amil zakat yang menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah, organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat (Sak Syariah,109.1).

Dalam PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh amil secara lengkap yang terdiri dari: 1) Laporan Posisi Keuangan, 2) Laporan Perubahan Dana, 3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan, 4) Laporan Arus Kas; dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dari penerapan PSAK No.109 tentang Pelaporan Keuanga Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah pada Masjid Jami’ Darussalam Glenmore.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah atau fenomena yang diteliti. Metode analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang diteliti.

Studi kasus di Masjid Jami' Darussalam Glenmore ini dilatarbelakangi oleh pelaporan keuangan masjid yang masih sangat sederhana. Lokasi penelitian yang dipilih sebagai studi kasus adalah Masjid Jami' Darussalam Glenmore yang berada di Dusun Sepanjang Wetan Rt/Rw 01/05 Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer berupa data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran-gambaran umum organisasi Masjid Jami' Darussalam Glenmore. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan, dokumen-dokumen serta catatan – catatan yang ada di Masjid Jami' Darussalam Glenmore dan buku-buku literatur.

Data yang akurat dan sistematis diperlukan untuk menganalisa data dengan baik sehingga hasil yang dicapai mampu menggambarkan data dengan benar. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data dokumenter. Dalam laporan ini data yang digunakan adalah laporan keuangan Masjid Jami' Darussalam Glenmore.

Teknis analisis data yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu :

- Dokumentasi catatan-catatan transaksi atau laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara Ta'mir Masjid jami' Darussalam Glenmore.
- Proses Akuntansi zakat, infak/sedekah pada laporan keuangan Masjid Jami' Darussalam Glenmore.
- Merekonstruksi atau menyusun kembali laporan keuangan zakat, infak/sedekah Masjid Jami' Darussalam Glenmore sesuai PSAK No.109. Dimana laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 109.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode untuk memulai kinerja lembaga (IAI, 2011). Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 yaitu terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berikut merupakan cotnoh laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Masjid Jami' Darussalam Glenmore.

Laporan Posisi Keuangan Masjid Jami' Darussalam Glenmore 31 Desember 2019

Keterangan		Keterangan	
ASET		Kewajiban	
<i>Asset Lancar</i>		<i>Kewajiban jangka pendek</i>	
Kas	Rp 12.019.500	Biaya yang masih harus dibayar	
Kas Renovasi Masjid	Rp 4.197.000		
<i>Piutang</i>		<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
		Imbalan kerja jangka panjang	
Jumlah Aset Lancar	Rp 16.216.500	Jumlah Kewajiban	
Aset tetap		Saldo Dana	
Tanah	Rp 2.000.000.000	Zakat	
Bangunan	Rp 5	Infak/shadaqah	Rp 293.777.500
Bangunan Dalam Proses	Rp 277.861.000	Wakaf	Rp 2.054.648.355
Peralatan	Rp 106.325.000	Dana Amil	Rp 300.000
Akumulasi Penyusutan	Rp (51.676.650)		
Jumlah Aset Tetap	Rp 2.332.509.355	Jumlah dana	Rp 2.349.649.900
Jumlah aset	Rp 2.348.725.855	Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana	Rp 2.348.725.855

Sumber : data diolah

Laporan Perubahan Dana
Masjid Jami' Darussalam Glenmore
31 Desember 2019

Keterangan		
DANA ZAKAT		
Penerimaan		
Penerimaan dari muzakki		
Muzakki entitas		
Muzakki individual	Rp	2.409.000
Hasil Penempatan		
Jumlah penerimaan dana zakat	Rp	2.409.000
Penyaluran		
Fakir-Miskin	(Rp	2.409.000)
Gharim		
Muallaf		
Sabilillah		
Jumlah penyaluran dana zakat	(Rp	2.409.000)
Surplus (defisit)		0

DANA INFAK/SHADAQAH		
Penerimaan		
Infak/shadaqah tidak terikat mutlaqah	Rp	399.392.000
Bagian Amil	(Rp	300.000)
Hasil pengelolaan	Rp	5.325.000
Jumlah penerimaan dana infak/Shadaqah	Rp	404.417.000
Penyaluran		
Beban Gaji Petugas	Rp	20.000.000
Beban Tunjangan Hari Raya	Rp	2.350.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	37.430.000
Beban Kegiatan Rutin Ahad Manis	Rp	11.000.000
Beban Kegiatan PHBI	Rp	9.000.000
Beban Kegiatan Idul Fitri	Rp	550.000
Beban Listrik dan Air	Rp	6.900.000
Beban Penambahan Daya Listrik	Rp	1.000.000
Beban Pemasangan CCTV	Rp	400.000
Beban Pemeliharaan Gedung	Rp	14.314.500
Beban Perbaikan Keran	Rp	1.400.000
Beban Perbaikan Atap Masjid	Rp	2.050.000
Beban Perbaikan Jendela Masjid	Rp	2.000.000
Beban Perbaikan <i>Running Taxt</i>	Rp	600.000
Beban Administrasi Masjid	Rp	595.000
Beban Lain-lain	Rp	1.050.000
Jumlah penyaluran dana infak/shadaqah	(Rp	110.639.500)
Surplus (defisit)	Rp	293.777.500

Sumber : data diolah

Laporan Perubahan Aset Kelolaan
Masjid Jami' Darussalam Glenmore
31 Desember 2019

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Dana infak/shadaqah-aset kelolaan lancar	86.579.000	318.138.000	(388.500.500)			16.216.500
Dana infak/shadaqah-aset kelolaan tidak lancar						
Tanah	2.000.000.000					2.000.000.000
Bsngunan	1.600.000.000				(1.600.000.000)	5
Bangunan Dalam Proses						277.861.000
Peralatan	83.950.000	22.330.000			(51.676.650)	54.648.350

Sumber : data diolah

Laporan Arus Kas
Masjid Jami' Darussalam Glenmore
31 Desember 2019

Saldo awal		
Kas dan setara kas	Rp	86.579.000
Arus kas masuk dari aktivitas operasi		
Infaq Kaleng Jum'at	Rp	79.245.000
Infaq Kaleng Idul Adha	Rp	2.970.000
Infaq Kaleng Sholat Jum'at	Rp	11.000.000
Infaq Donatur	Rp	216.098.000
Infaq Kotak Masjid	Rp	3.500.000
Total arus kas masuk dari aktivitas operasi	Rp	312.813.000
Arus kas keluar dari aktivitas operasional		
Total Beban operasional	Rp	73.209.500
Total arus kas keluar dari aktivitas operasional	(Rp)	73.209.500
Arus kas keluar dari aktivitas Investasi		
Bangunan Dalam Proses	Rp	277.861.000
Pembelian Peralatan	Rp	37.430.000
Total arus kas keluar dari aktivitas investasi	(Rp)	315.291.000
Arus kas keluar dari aktivitas non operasional		
Pendapatan Lain-lain	Rp	5.325.000
Total arus kas masuk dari aktivitas non operasional	Rp	5.325.000
Saldo Kas Akhir Tahun	Rp	16.216.500

Sumber : data diolah

Catatan Atas Laporan Keuangan

Umum

Masjid Jami' Darussalam Glenmore diketuai oleh KH Washil Hifdzi Abdillah. Sejak kepemimpinan beliau tertib administrasi keuangan di mulai pada awal tahun 2019, atas ide Bapak Yusuf dan Ust. Achmad Rowi pada akhir tahun 2018. Kesadaran terkait pencatatan keuangan dikarenakan pada kepemimpinan sebelumnya catatan-catatan atas keuangan tidak terlaksana dengan tertib. Dan pencatatan tidak hanya di buku kas saja namun di beberapa orang yang mempunyai kendali pada saat itu.

Kebijakan Akuntansi

1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan pada Masjid Jami' Darussalam Glenmore menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang pelaporan keuangan akuntansi zakat dan infaq/shadaqah.
2. Periode Pelaporan yang digunakan dalam penerapan laporan keuangan pada Lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore sesuai dengan PSAK 109 pada tahun 2019.
3. Kas dan Setara Kas pada Lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore diperoleh dari pendapatan kotak amal masjid, kaleng jum'at, sumbangan infaq, dan pendapatan atas penjualan bahan bangunan yang tidak terpakai.
4. Aset tetap yang disajikan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan yang terdapat pada aset tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat bangunan 20 tahun dan peralatan 4 tahun.
5. Beban yang timbul, harus dikelurkan pada saat terjadinya transaksi atau kegiatan operasional pada lembaga.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Masjid Jami' Darussalam Glenmore hanya menyusun laporan keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Hal tersebut dikarenakan

lembaga masjid hanya berpedoman pada kebijakan akuntansi yang sudah diterapkan oleh lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore yang berisi laporan penerimaan dan pengeluaran, lembaga masjid juga belum menggunakan sistem akuntansi dengan benar seperti pencatatan berupa jurnal umum lalu diposting ke dalam buku besar. Padahal menurut PSAK Nomor 109 tentang akuntansi zakat, infaq dan shadaqah menyebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun pada lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore tidak membuat akun aset tetap. Hal ini dikarenakan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Masjid Jami' Darussalam Glenmore merupakan tanah dan bangunan wakaf dari pihak perseorangan. Selain itu lembaga masjid juga tidak mencatat harga perolehan peralatan pada daftar aset tetap yang dimiliki. Untuk aset tetap seperti sertipikat tanah dan bangunan dipegang oleh Lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore.

Apabila melihat kondisi laporan keuangan yang disusun oleh Lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore, lembaga masjid sangat memerlukan laporan yang baik sesuai dengan standar pelaporan keuangan, sehingga dapat mencerminkan aktivitas operasional lembaga masjid yang nantinya dapat lebih mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan baik pihak donatur, amil ataupun pihak muzakki. Kendala yang dimiliki lembaga masjid yaitu belum adanya sumber daya manusia yang ahli dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Jika lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore tidak transparan dalam mengelola dana zakat dan tidak ada pengawasan dalam pengelolaan zakat, maka hilangnya kepercayaan pengelola terhadap pihak muzakki, karena muzakki akan beranggapan bahwa pengelolaan zakat, infak/sedekah dilakukan secara tidak transparan. Pengelolaan dana zakat, infak/sedekah yang akuntabel dan transparan akan meningkatkan minat masyarakat untuk dapat menjadikan lembaga masjid sebagai pilihan utama dalam menyalurkan zakat. Sehingga lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore mencari sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memberikan pelatihan kepada pengelola lembaga masjid terutama bendahara masjid agar mampu untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK Nomor 109.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga masjid masih belum menerapkan penyusunan pelaporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109, yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan; dan Laporan keuangan pada lembaga masjid hanya dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran kas yang diperoleh dari zakat, infaq dan shadaqah dan semua dana yang masuk pada Lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore belum dipisahkan berdasarkan golongan dana zakat, infaq dan shadaqah. Hal tersebut dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan sebiah saran atau masukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Masjid

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Masjid Jami' Darussalam Glenmore, maka peneliti menyarankan kepada lembaga masjid agar menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.109, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, akurat, transparansi dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna laporan keuangan yaitu masyarakat, amil dan pihak muzakki.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ranah penelitian terkait laporan keuangan masjid sesuai dengan PSAK No.109. Selain itu, peneliti juga harus memperluas tinjauan

pustaka dan materi untuk mendukung penelitian serta lampiran terkait laporan keuangan masjid sesuai dengan PSAK No.109 .

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). Standar Akuntansi Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah. Dewan Standar Akuntansi Syariah, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dewan Standar Akuntansi Syariah, Jakarta.

Mursyidi, 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Musthafer, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi: 2. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso, S.R. (2008). *Pengantar Akuntansi*, Edisi keempat. Rineka Cipta:Jakarta.

